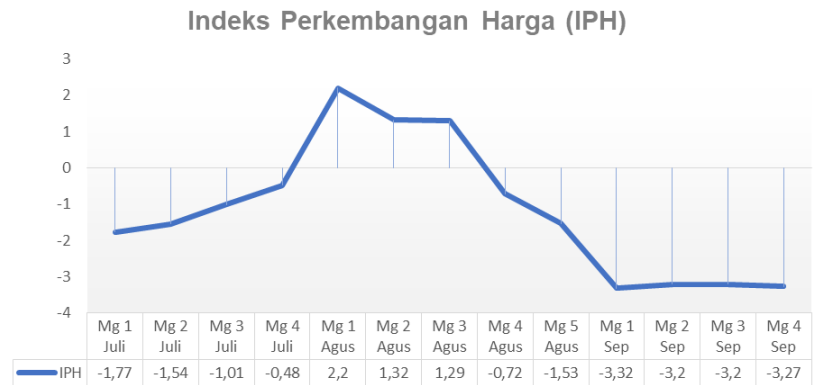


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## PERKEMBANGAN HARGA BAPOKTING DI KABUPATEN TUBAN

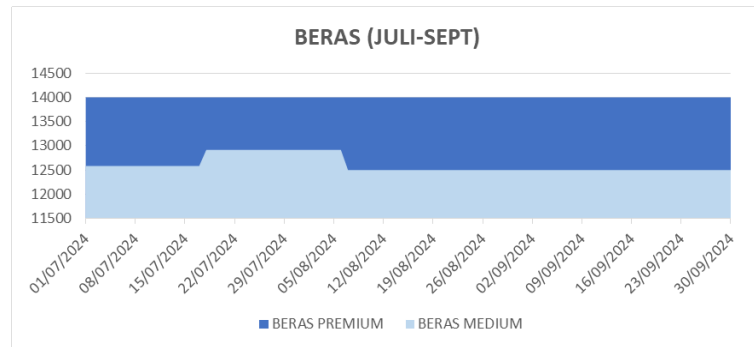
TRIWULAN III 2024



Kabupaten Tuban bukan merupakan 150 kabupaten/kota penghitung inflasi sehingga pendekatan angka inflasi mengikuti pendekatan metode sister city yaitu Kota Kediri. Mengingat angka inflasi di Kabupaten Tuban tidak menggambarkan angka inflasi yang sebenarnya terjadi, Tim Pengendalian Inflasi Daerah bersama dengan BPS memanfaatkan informasi perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting pada Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (Siskaperbapo) dan Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) sebagai bahan evaluasi pengendalian inflasi di Kabupaten Tuban. BPS Kabupaten Tuban setiap minggu menghitung Indeks Perkembangan Harga (IPH) dari 20 komoditas yang menjadi proksi perkembangan inflasi di Kabupaten Tuban.

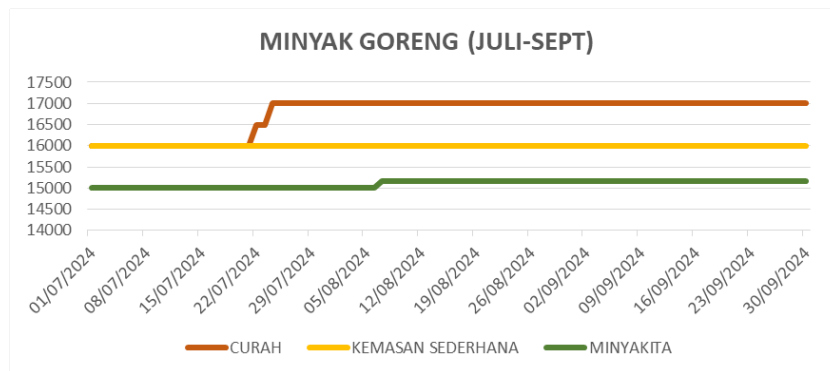
Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Tuban pada Triwulan III 2024 fluktuatif. Selama 6 (enam) Minggu berturut-turut mulai dari Minggu ke-4 Bulan Agustus sampai dengan Minggu ke-4 Bulan September terus terjadi deflasi. Angka IPH tertinggi terjadi pada Minggu ke-1 Bulan Agustus sebesar 2,2%. Adapun 3 (tiga) komoditas penyumbang tertinggi terjadinya inflasi pada minggu tersebut adalah komoditas Cabai Rawit, Bawang Putih, dan Mie Kering Instan. Sedangkan angka IPH terendah terjadi pada Minggu ke-1 Bulan September sebesar -3,32%. Adapun 3 (tiga) komoditas penyumbang tertinggi terjadinya deflasi pada minggu tersebut adalah komoditas Cabai Rawit, Daging Ayam Ras, dan Beras.

### 1. BERAS



Pada Triwulan III 2024, harga komoditas beras terlihat cukup stabil khususnya pada beras premium yang tidak mengalami perubahan harga sebesar Rp 14.000 per kg, sedangkan untuk komoditas beras medium cenderung mengalami tren penurunan yang semula seharga Rp 12.583 per kg kemudian mengalami sedikit kenaikan menjadi Rp 12.916 per kg dan kembali menurun diawal bulan Agustus hingga akhir September seharga Rp 12.500 per kg.

## 2. MINYAK GORENG

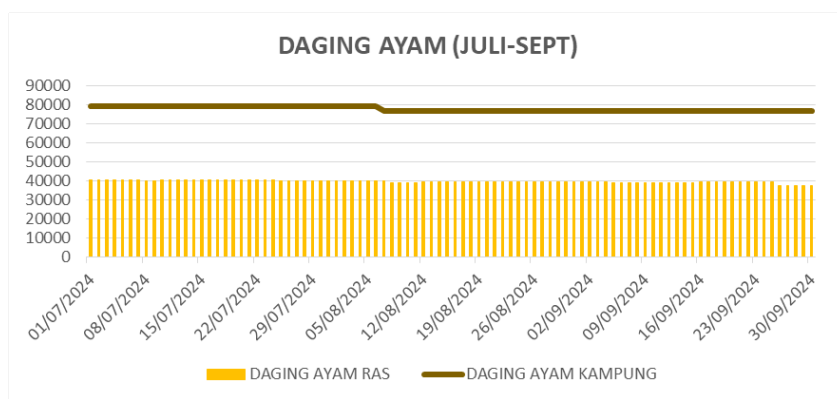


Pada periode Juli-September 2024, harga komoditas minyak goreng kemasan sederhana stabil pada harga Rp 16.000 per liter. Kemudian untuk harga minyak goreng curah dan minyakita sama-sama mengalami tren kenaikan. Pada minyak goreng curah diawal Juli seharga Rp 16.000 per kg kemudian naik dan stabil pada harga Rp 17.000 per kg mulai akhir Juli hingga September. Kondisi yang tidak jauh berbeda juga ditunjukkan pada komoditas minyakita yang mengalami sedikit kenaikan yang semula seharga Rp 15.000 per liter kemudian menjadi Rp 15.166 per liter.

## 3. TELUR

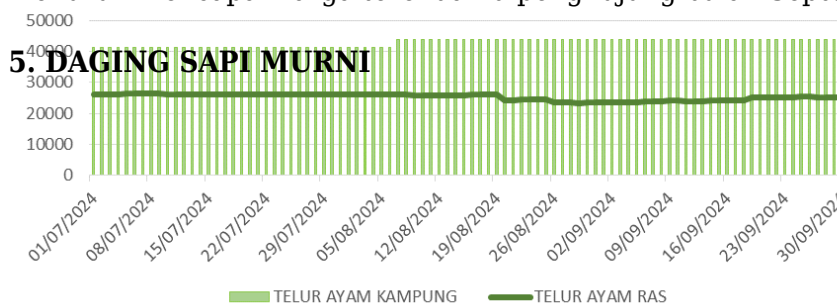
Harga komoditas telur ayam ras di Triwulan III 2024 mengalami tren penurunan, sedangkan untuk harga telur ayam kampung mengalami tren kenaikan. Pada telur ayam kampung yang semula seharga Rp 41.333 per kg diawal Juli hingga awal Agustus kemudian beranjak naik menjadi Rp 44.000 per kg. Sedangkan kondisi sebaliknya justru terjadi pada komoditas telur ayam ras yang mana pada awal bulan Juli harga telur ayam ras Rp 26.000 per kg kemudian sempat naik menjadi Rp 26.333 per kg dan merupakan harga tertinggi, namun kemudian perlahan melandai hingga harga terendang Rp 23.666 per kg dan dipenghujung bulan September stabil pada harga Rp 25.000 per kg.

#### 4. DAGING AYAM



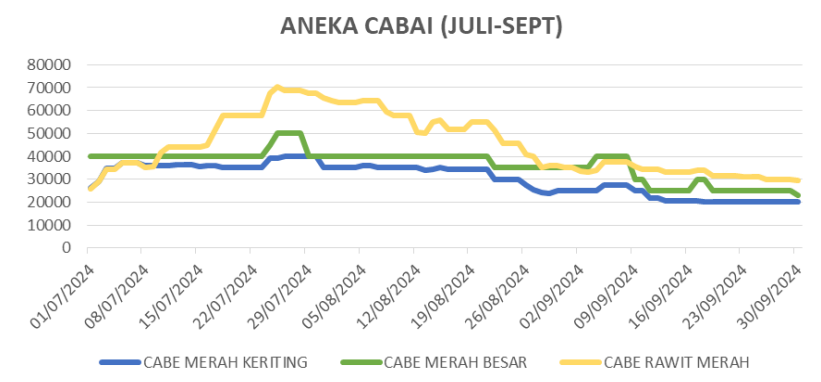
Pada Triwulan III 2024, baik harga komoditas daging ayam ras maupun daging ayam kampung sama-sama mengalami tren penurunan. Penurunan harga yang terjadi pada komoditas daging ayam kampung masih cenderung lebih stabil yang semula seharga Rp 79.333 per kg turun menjadi Rp 76.666 per kg. Sedangkan perubahan harga yang terjadi pada komoditas daging ayam ras lebih berfluktuasi yang semula seharga Rp 40.666 per kg kemudian mengalami penurunan hingga Rp 39.000 per kg dan kembali naik Rp 39.666 per kg kemudian kembali menurun mencapai harga terendang dipenghujung bulan September sebesar Rp 37.666 per kg.

#### 5. DAGING SAPI MURNI



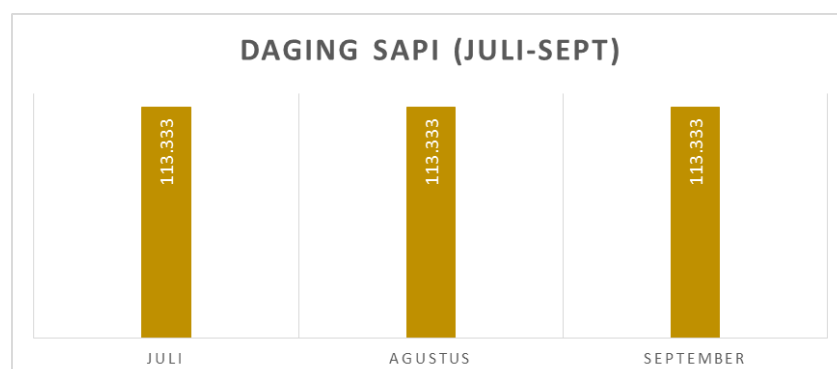
Harga daging sapi selama Triwulan III 2024 terlihat stabil dan tidak mengalami perubahan. Harga daging sapi mulai bulan Juli hingga September sebesar Rp 113.333 per kg.

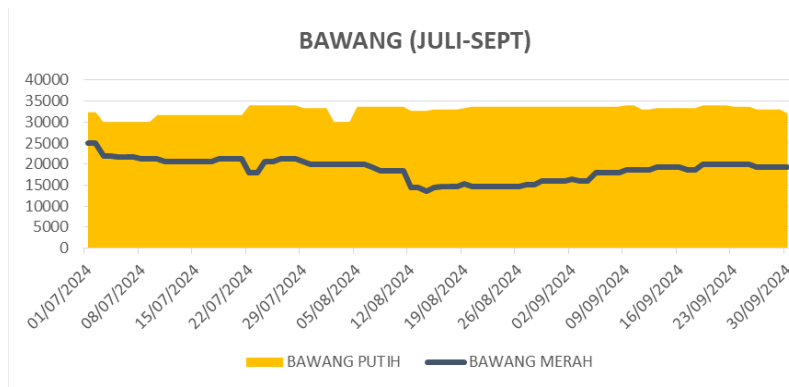
## 6. CABAI



Pada periode Juli-September 2024, harga berbagai jenis cabai sangat mengalami fluktuasi. Untuk komoditas cabai merah keriting dan cabai merah besar mengalami tren penurunan selama Triwulan III, sedangkan cabai rawit merah mengalami tren kenaikan. Untuk perubahan harga pada cabai merah keriting yang semula seharga Rp 26.333 per kg kemudian perlahan merangkak naik di bulan Juli hingga mencapai harga tertinggi Rp 40.000 per kg, setelahnya harga justru kembali melandai hingga menjadi seharga Rp 20.000 per kg diakhir bulan September. Selanjutnya untuk komoditas cabai merah besar yang awalnya seharga Rp 40.000 per kg kemudian cenderung mengalami penurunan perlahan hingga menjadi Rp 23.000 per kg. Perubahan harga pada komoditas cabai merah besar cenderung lebih stabil dan tidak terlalu berfluktuasi. Kondisi sebaliknya ditunjukkan pada komoditas cabai rawit merah yang pada awal Juli seharga Rp 25.666 per kg kemudian perlahan naik mencapai harga tertinggi Rp 70.333 per kg dan kembali menurun hingga menjadi Rp 29.333 per kg. Perubahan harga yang terjadi pada komoditas cabai rawit merah ini terlihat paling bervariasi dan mengalami perubahan yang signifikan.

## 7. BAWANG





Pada Triwulan III 2024, tren penurunan harga terlihat pada komoditas bawang merah, sedangkan harga bawang putih tidak mengalami perubahan yang signifikan namun cenderung naik. Harga bawang merah di awal bulan Juli semula Rp 25.000 per kg dan merupakan harga tertinggi, kemudian harga melandai perlahan mencapai harga terendah Rp 13.666 per kg dipertengahan Agustus dan setelahnya harga kembali naik menjadi Rp 19.333 per kg di akhir Triwulan III ini. Kemudian untuk komoditas bawang putih harganya cenderung stabil walaupun dipenghujung bulan September mengalami sedikit kenaikan. Perubahan harga yang terjadi tidak begitu signifikan yang mana di awal Juli harganya Rp 32.333 per kg kemudian naik perlahan mencapai harga Rp 34.000 per kg dan kembali stabil pada kisaran harga Rp 33.000 per kg hingga akhir bulan September.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KABUPATEN TUBAN

#### TRIWULAN III 2024

Berdasarkan pantauan terhadap perubahan harga yang terjadi selama Triwulan III 2024, terlihat adanya kenaikan harga yang cukup signifikan di beberapa komoditas di Kabupaten Tuban terutama kenaikan harga pada komoditas cabai-cabai pada akhir bulan Juli dan minyak goreng curah pada akhir bulan Juli sampai dengan akhir bulan September. Kenaikan harga yang terjadi pada komoditas cabai disebabkan karena tanaman cabai yang ada di Kabupaten Tuban mengalami keterbatasan supply air yang mengakibatkan tanaman cabai yang biasanya dapat dipetik sampai 16 kali, namun pada periode ini hanya bisa dipetik sebanyak 9 kali kemudian sudah mati. Selain karena faktor sumber air yang terbatas, juga terjadi peningkatan hama jenis penghisap dan suhu atau cuaca mulai mendekati puncak kemarau sehingga mempengaruhi pertumbuhan tanaman.

Sedangkan untuk kenaikan harga minyak goreng curah disebabkan karena naiknya juga harga minyak goreng pada tingkat nasional yang disebabkan adanya kebijakan baru yang tidak lagi mengatur Harga Eceran Tertinggi (HET) untuk komoditas minyak goreng curah. Kenaikan harga tersebut merupakan konsekuensi dari perubahan kebijakan yang tidak lagi memasukkan minyak curah ke dalam *Domestic Market Obligation* (DMO). Kebijakan tersebut juga membuat para produsen lebih senang untuk memproduksi Minyakita. Sebab hanya produk tersebutlah yang masuk sebagai DMO dalam aturan terbaru.

Sebaliknya, komoditas di Kabupaten Tuban yang mengalami tren penurunan adalah daging

ayam ras dan telur ayam ras. Fluktuasi kedua komoditas tersebut cenderung memiliki kesamaan. Jika harga daging ayam ras naik maka harga telur ayam ras juga naik. Begitupun juga dengan sebaliknya. Kenaikan atau penurunan harga kedua komoditas tersebut, seringkali dikarenakan faktor harga pakan dalam hal ini adalah jagung. Diketahui di Kabupaten Tuban pada bulan Agustus – September merupakan masa panen raya jagung. Hal tersebut membuat harga jagung turun karena melimpahnya ketersediaan jagung.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGENDALIAN INFLASI  
DI KABUPATEN TUBAN

Kegiatan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Tuban merupakan kegiatan dan program kerja pemerintah daerah atas dasar rekomendasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah, terutama dalam menjaga stabilitas barang dan jasa baik dari segi pengendalian harga bahan pangan pokok, ketersediaan pasokan, dan kelancaran distribusi. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Tuban selama periode Juli-September 2024, diantaranya:

No Kegiatan	Output/Keluaran	Tanggal Pelaksanaan	Tempat Pelaksanaan
1. Rapat Koordinasi TPID Tahun 2024 dengan Kemendagri	Rapat Koordinasi pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi daerah tahun 2024 yang dipimpin oleh Bapak Menteri Dalam Negeri. Beberapa perwakilan dari BPS, Kantor Staf Presiden, BAPANAS, BULOG, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Satgas Pangan POLRI, Sesjamdatun Kejaksaan RI dan TNI menyampaikan paparan terkait kondisi inflasi dan perkembangan harga serta langkah-langkah konkret pengendalian inflasi yang telah dilakukan.	Senin, 8, 15, 22, 29 Juli, 5, 12, 19, 26 Agustus, 9, 23, 30 September, Selasa, 2 Juli, 3, 17 September 2024	Ruang Rapat Soedjono Poetro Lt.1 dan Ruang Rapat Aryo Tedjo Lt. 2 Setda Kabupaten Tuban

	Monitoring Ketersediaan dan Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok di Kabupaten Tuban	Tim TPID yang dibagi menjadi dua tim, melakukan pemantauan ketersediaan dan stabilitas harga pangan di beberapa pasar rakyat di Kabupaten Tuban. Kegiatan pemantauan ini merupakan langkah konkrit pengendalian inflasi dalam upaya pengendalian harga serta untuk memastikan kecukupan ketersediaan stok bahan pangan di wilayah Kabupaten Tuban.	Selasa-Rabu, 6-7 Agustus 2024	Kec. Tambakboyo, Kec. Bancar, Kec. Bangilan, Kec. Jatirogo, Kec. Tuban, Kec. Palang, Kec. Rengel, dan Kec. Soko
3.	Gerakan Pangan Murah	Gelar Pangan Murah yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tuban menyediakan berbagai komoditas pangan dibawah harga pasar diantaranya berupa beras, minyak goreng, gula pasir, telur ayam ras, bawang merah dan bawang putih yang juga bekerjasama dengan Bulog dan petani.	Senin-Selasa, 2-3 September 2024	Desa Cendoro, Kec. Palang dan Lapangan Desa Ngadirejo, Kec. Rengel.
4.	Gerakan Pangan Murah Dalam Rangka Penanganan Kerawanan Pangan Serta Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	Gelar Pangan Murah yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tuban menyediakan berbagai komoditas pangan dibawah harga pasar diantaranya berupa beras, minyak goreng, gula pasir, telur ayam ras, bawang merah dan bawang putih yang juga bekerjasama dengan Bulog dan petani.	Rabu, 11 September 2024	Lapangan Desa Sandingrowo Kecamatan Rengel
5.	Gerakan Pangan Murah dalam rangka Festival Gemarikan	Gerakan Pangan Murah dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kab. Tuban dalam rangka Festival Gemarikan (Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan) dan Pemecahan Rekor MURI pembagian lele asap terbanyak.	Selasa, 17 September 2024	Lapangan Desa Bulurejo, Kec. Rengel

6.	Gerakan Pangan Murah	Gelar Pangan Murah yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kabupaten Tuban menyediakan berbagai komoditas pangan dibawah harga pasar diantaranya berupa beras, minyak goreng, gula pasir, telur ayam ras, bawang merah dan bawang putih yang juga bekerjasama dengan Bulog.	Rabu, 18 September 2024	Desa Tanjungrejo, Kec. Singgahan
7.	Pemantauan Ketersediaan dan Stabilisasi Harga Pangan	Tim TPID yang dibagi menjadi dua tim, melakukan pemantauan ketersediaan dan stabilitas harga pangan di beberapa pasar rakyat di Kabupaten Tuban. Kegiatan pemantauan ini merupakan langkah konkrit pengendalian inflasi dalam upaya pengendalian harga serta untuk memastikan kecukupan ketersediaan stok bahan pangan di wilayah Kabupaten Tuban.	Selasa-Rabu, 24-25 September 2024	Pasar Tunggulrejo Singgahan, Pasar Jatisari Senori, Pasar Margomulyo Kerek, Pasar Montongsekar Montong, Pasar Tambakboyo, Pasar Bancar, Pasar Bangilan, Pasar Jatirogo
8.	Penyaluran Bantuan Pangan Cadangan Beras Pemerintah Tahap III 2024 Alokasi Bulan Agustus	Sebanyak 942.570 kg beras disalurkan pada 94.257 penerima manfaat Bantuan Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) Tahap III tahun 2024. Penyaluran CPP dilaksanakan di seluruh kecamatan di Kabupaten Tuban.	Bulan Agustus	Seluruh Kecamatan di Kabupaten Tuban

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KABUPATEN TUBAN

Pada Triwulan III 2024, Kabupaten Tuban telah melaksanakan beberapa kebijakan pengendalian inflasi daerah guna menjaga ketersediaan dan kestabilan harga bahan pangan. Rapat Koordinasi pengendalian inflasi daerah tetap rutin diikuti oleh Tim TPID Kabupaten Tuban melalui zoom meeting. Setelah mengikuti zoom meeting dilanjutkan dengan rapat koordinasi internal Tim TPID itu sendiri guna melakukan koordinasi terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan dalam upaya pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Tuban. Koordinasi

masing-masing anggota menjadi lebih mudah disampaikan dan rencana pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di Kabupaten Tuban dapat dikoordinasikan dengan baik secara bersama-sama. Selain itu, apabila ditemukan masalah atau kesulitan bahkan apabila ditemukan beberapa kondisi kenaikan harga maupun kelangkaan dapat segera dirumuskan kebijakan pengendalian dan didiskusikan bersama dalam rapat rutin ini untuk melaksanakan langkah konkret.

Selain dengan rutin mengikuti rapat koordinasi pengendalian inflasi daerah yang dilaksanakan oleh Kementerian Dalam Negeri, pada periode ini Tim TPID Kabupaten Tuban banyak melakukan Gerakan Pangan Murah yaitu sebanyak empat kali. Mengingat masih terdapat beberapa komoditas yang mengalami tren kenaikan harga, maka pelaksanaan Gerakan Pangan Murah ini diharapkan dapat menjadi solusi pengendalian harga dan dapat memfasilitasi masyarakat untuk memperoleh bahan pangan dengan harga dibawah harga pasar. Disamping itu, adanya tren kenaikan pada beberapa komoditas seperti minyak curah, minyakita, telur ayam kampung, bawang putih dan cabai rawit merah, Tim TPID juga tidak lupa melaksanakan kegiatan monev dan pemantauan ketersediaan serta stabilisasi harga barang pokok di pasar-pasar yang ada di Kabupaten Tuban. Kemudian, TPID Kabupaten Tuban bersama dengan Bulog Divre Bojonegoro Komplek Pergudangan Wire Tuban juga kembali melaksanakan penyaluran Bantuan Pangan Tahap III berupa beras pada Bulan Agustus. Sebanyak 942.570 kg beras disalurkan kepada 94.257 penerima bantuan pangan di seluruh kecamatan di Kabupaten Tuban. Sejauh ini, dengan kegiatan-kegiatan rutin yang telah dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Tuban dirasa cukup berpengaruh dalam menjaga stabilitas harga dan ketersediaan stok pangan di Kabupaten Tuban.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH DI KABUPATEN TUBAN

Kebijakan pengendalian inflasi daerah yang telah dilakukan oleh TPID Kabupaten Tuban selama Triwulan III 2024 ini terlihat lebih banyak kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan monev harga serta ketersediaan bahan pokok penting di pasar-pasar di Kabupaten Tuban. Kegiatan rutin yang selalu dilaksanakan oleh TPID Kabupaten Tuban sudah berjalan baik dan efektif sebagai upaya pengendalian inflasi daerah, namun selain kegiatan rutin yang telah dilaksanakan, pada periode Triwulan III 2024 ini TPID Kabupaten Tuban juga kembali melakukan tindak lanjut Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan Kabupaten Blitar yang dulu sudah sempat diajukan pada tahun 2022. Kabupaten Tuban mengajukan usulan kerjasama dalam bidang perdagangan untuk komoditas jagung pakan ternak dengan Kabupaten Blitar. Kabupaten Tuban juga meminta Kabupaten Blitar untuk dapat memasok komoditas telur ayam ras sehingga terjalin kerjasama timbal balik yang saling menguntungkan antar kedua daerah.

Meskipun secara legal antar pemerintah Kabupaten Tuban dengan Pemerintah Kabupaten Blitar belum terjalin Kerjasama Antar Daerah, namun nyatanya secara *business to business* (B-to-B) antar para pemasok jagung di Kabupaten Tuban dan peternak telur di Kabupaten Blitar sudah saling bekerjasama dan melaksanakan kegiatan perdagangan. Untuk selanjutnya, diharapkan kedua pemerintah dapat menindaklanjuti dan menyepakati perjanjian Kerjasama

Antar Daerah secara tertulis.